

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

1. Pada pengujian gradasi agregat kasar, batu gamping masuk dalam ukuran butir maksimum 40 mm. Pada pengujian berat jenis, penyerapan dan uji keausan, Batu Gamping sudah memenuhi batas minimum dan maksimum. Sedangkan dalam besaran kadar lumpur agregat kasar yang dihasilkan adalah 3.85 dan belum sesuai dengan batas minimum dan maksimum kadar lumpur agregat kasar normal yaitu sebesar 0,2 – 1,0.
2. Pengujian *slump test* dengan material batu gamping memiliki nilai *slump* yang bisa disebut nilai *slump* sebenarnya dengan nilai rata – rata 70 mm, karena penurunannya seragam dan tidak ada yang runtuh
3. Kuat tekan maksimal pada beton dengan material Batu Gamping terjadi pada beton 28 hari 20.051 MPa dengan *mix design* seperti : Semen 4,60 kg, air PDAM 2,94 Liter, agregat halus pasir Tenggarong 9,12 Kg, agregat kasar batu gamping 20,30 Kg.

#### **5.2 Saran**

Penulis memberikan saran bagi para peneliti di masa depan berdasarkan analisis dan pembahasan terhadap temuan penelitian ini, yaitu :

1. Dalam proses perawatan benda uji beton harus sangat diperhatikan, agar mutu beton tetap terjaga.
2. Sebelum melakukan pencampuran beton, agregat kasar batu gamping sebaiknya dicuci terlebih dahulu hingga air pencucian jernih, dan dikeringkan hingga agregat kering permukaan (*SSD*).
3. Pada saat melakukan uji kuat tekan beton, alangkah baiknya benda uji harus benar-benar dalam keadaan kering, apabila beton masih dalam keadaan basah akan mempengaruhi kuat tekan beton.
4. Penggunaan beton dengan material lokal ini bisa dipakai untuk pekerjaan dengan skala yang ringan, seperti pekerjaan jalanan, dan lantai dasar.
5. Perlu adanya variasi peningkatan dan perbedaan umur perawatan beton dalam jangka waktu yang berbeda, untuk mengetahui apakah semakin meningkat atau menurun.

6. Perlu adanya variasi peningkatan dan perbedaan umur perawatan beton dalam jangka waktu yang berbeda, untuk mengetahui apakah semakin meningkat atau menurun.